

EVALUASI KENYAMANAN SARANA DAN PRASARANA WADUK GAJAH MUNGKUR SEBAGAI OBJEK WISATA KABUPATEN WONOGIRI

Oktafriano Aditya Raharja

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
oktafriano99@gmail.com

Indrawati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
indrawati@ums.ac.id

ABSTRAK

Objek wisata waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, selatan Kota Wonogiri merupakan salah satu destinasi yang digemari masyarakat Wonogiri. Penelitian dilakukan karena objek wisata waduk Gajah Mungkur terdapat masalah pada sarana dan prasarana, seperti kondisi beberapa tempat sampah yang kurang baik dan kebersihannya. Tujuan penelitian : (1) mengetahui kondisi sarana dan prasarana; (2) mengetahui kenyamanan pengunjung dengan fasilitas yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian dengan metode ini dilakukan dengan cara observasi di lapangan yang kemudian diperkuat dengan studi literatur, wawancara dan questioner. Hasil penelitian dengan observasi menunjukkan bahwa rata – rata sarana dan prasarana sudah baik dalam segi standar, kondisi, kenyamanan, tetapi pada beberapa sarana dan prasarana memiliki beberapa masalah. Sedangkan dari penilaian pengunjung menunjukkan hasil yang baik dengan rata – rata kategori nyaman. Kesesuaian standar dengan pendapat pengunjung belum secara otomatis mendukung kenyamanan pengunjung. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa perbedaan hasil sarana dan prasarana, khususnya pada jalan masuk, sistem pembuangan limbah/ drainase, tempat parkir, tempat sampah, toilet. Selain itu, pihak pengelola belum merawat dan menjalankan sarana prasarana yang ada dengan maksimal, serta pengunjung belum turut serta menjaga kebersihan sarana dan prasarana objek wisata.

KATA KUNCI: Waduk Gajah Mungkur, Objek Wisata, Sarana Prasaran, Evaluasi

PENDAHULUAN

Keanekaragaman budaya dan alam Indonesia merupakan daya tarik utama dalam mendatangkan wisatawan. Potensi alam di Indonesia dapat diolah menjadi objek wisata yang unik dan menarik. Daya tarik utama pariwisata yang menarik adalah sejarah, keindahan alam, keanekaragaman budaya maupun kuliner, maka dari itu pengembangan potensi yang menarik harus dilakukan dengan seoptimal mungkin. Pariwisata dapat menjadi salah satu kebutuhan manusia sebagai tempat mencari hiburan sekaligus menghilangkan penat setelah melakukan aktivitas. Pariwisata sebagai sub sektor ekonomi merupakan industri ekonomi yang dapat menumbuhkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Wonogiri merupakan kabupaten yang terletak di Jawa Tengah yang terdapat potensi wisata. Kondisi tanahnya berupa perbukitan dan kondisi wilayah selatan didominasi oleh perbukitan kapur. Dengan demikian membuat kawasan memiliki kondisi alam yang bermacam-macam, sehingga membuat Wonogiri memiliki beranekaragam objek

wisata seperti, pantai, waduk, pegunungan, dan peninggalan bersejarah.

Objek yang diteliti adalah wisata waduk Gajah Mungkur yang merupakan pengembangan dari waduk Gajah Mungkur yang dibangun pada tahun 1964 sebagai proyek serbaguna yang memiliki tujuan sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA), penyediaan air untuk irigasi, serta pengendalian banjir. Objek wisata waduk Gajah Mungkur terletak di desa Sendang, kabupaten Wonogiri yang menjadi salah satu destinasi yang digemari masyarakat Wonogiri. Waduk Gajah Mungkur memiliki berbagai wahana seperti taman satwa, taman bunga, karamba ikan, *waterboom*, dan masih terdapat wahana lain. Wahana-wahana yang ada memberikan edukasi kepada wisatawan yang memiliki dampak baik bagi tumbuh kembang anak.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian memiliki tujuan: (1) mengetahui kondisi sarana dan prasarana wisata waduk Gajah Mungkur; (2) mengetahui kenyamanan pengunjung dengan fasilitas yang ada. Hal tersebut di karena objek

wisata waduk Gajah Mungkur terdapat masalah pada sarana dan prasarana, seperti kondisi beberapa tempat sampah yang kurang baik dan kebersihannya kurang terjaga.

Pariwisata

Pemahaman akan pariwisata memiliki banyak definisi, salah satunya terdapat dalam bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari dan wisata. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “berpergian”. Dengan demikian pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar, dari tempat satu ke lainnya (Suwena & Widyatmaja, 2017).

Hunziger (2008) dalam (Isdarmanto. SE, 2017), menyatakan pariwisata merupakan gabungan seluruh elemen dan gejala-gejala yang memiliki kaitan dengan orang yang menetap disuatu tempat dengan tidak melakukan pekerjaan penting (*Major Activity*), sehingga memberikan keuntungan yang sifatnya tetap maupun sementara.

Pengertian lain dari pariwisata dapat dipahami dari banyak pendekatan. Definisi dari semua elemen pariwisata terdapat dalam Undang-undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Wisata**, kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- b. **Pariwisata**, berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah.
- c. **Kepariwisataaan**, keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Dasar-Dasar Pariwisata

Pariwisata adalah kegiatan yang memiliki sifat dinamis dimana melibatkan banyak pihak baik individu maupun kelompok. Kepariwisataaan memiliki tiga elemen penting untuk menjadikan kegiatan dapat terlaksana. Kegiatan tersebut terbagi dalam beberapa komponen seperti berikut:

- a. **Wisatawan**, Wisatawan merupakan pelaku dalam kegiatan wisata yang dilakukan baik secara mandiri maupun organisasi yang bertujuan untuk mencari kesenangan/ rekreasi di destinasi wisata.
- b. **Elemen geografi**, elemen ini terbagi menjadi tiga area seperti Daerah Asal Wisatawan (DAW), Daerah Transit (DT), dan Daerah Tujuan Wisata (DTW).
- c. **Industri pariwisata**, menyediakan jasa, daya tarik, dan sarana wisata. Pada dasarnya bagian-bagian gejala dari pariwisata adalah manusia, tempat, dan waktu. Unsur-unsur yang mutlak dari pariwisata menurut James Spillane dalam (Way, Wuisang, & Supardjo, 2016) terdapat dalam konsep 4A (*attractions, amenities, accessibility, activity*) sebagai berikut:
 1. Daya tarik wisata (*attractions*), setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik yang bermacam-macam dengan potensi yang ada.
 2. Fasilitas dan jasa pelayanan wisata (*amenities*), merupakan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat melengkapi kebutuhan dan keinginan wisatawan.
 3. Kemudahan untuk mencapai destinasi wisata (*accessibility*), merupakan sarana dan prasarana yang memberi kemudahan dalam mencapai destinasi.
 4. Aktivitas (*activity*), memiliki kaitan dengan tersedianya sebuah kelompok yang menjalankan/ mengelola suatu destinasi, sehingga dapat memberikan keuntungan kepada semua pihak.

Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Indikator suatu pariwisata baik dan berkembang adalah lancarnya sarana dan prasarana. Prasarana wisata merupakan fasilitas yang membuat proses perekonomian berjalan dengan lancar, sehingga membuat manusia menjadi lebih mudah dalam memenuhi kebutuhannya. Prasarana yang diperlukan wisatawan dalam melakukan sebuah wisata berupa jalan, listrik, transportasi, telekomunikasi, dan sebagainya (Suwanto, 2004) dalam (Marianti, 2019).

Prasarana terbagi atas dua bagian penting menurut Lothar A. Kreck dalam (Wardana, Witjaksono, & Enderwati, 2018) yaitu:

- a. Prasarana perekonomian (*economy infrastructures*) yang dibagi atas:
 1. Transportasi
 2. Komunikasi
 3. Utilitas
 4. Sistem Perbankan

b. Prasarana sosial (social infrastructures) merupakan semua faktor penunjang kelangsungan prasarana perekonomian yang ada, yang terasuk dalam oraganisasi ini yaitu:

1. Sistem pendidikan
2. Pelayanan kesehatan
3. Faktor keamanan
4. Petugas yang melayani wisatawan

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 sarana kepariwisataan adalah semua jenis sarana yang secara khusus ditujukan untuk mendukung penciptaan kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisatawan dalam melakukan kunjungan ke Destinasi Pariwisata. Sarana kepariwisataan terbagi menjadi tiga (Agusbushro, 2015), yaitu:

- a. Sarana Sarana utama/pokok kepariwisataan
- b. Sarana Sarana pelengkap kepariwisataan
- c. Sarana penunjang kepariwisataan

Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Kenyamanan

Menurut (Suwena & Widyatmaja, 2017), sarana dan prasarana yang dapat mempengaruhi kenyamanan wisatawan yaitu, sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi kenyamanan wisatawan, baik itu secara jasmani maupun rohani. Kenyamanan suatu fasilitas merupakan bagian dari kualitas pengalaman wisatawan. Demikian bagian dari suatu fasilitas (misalnya makanan) yang akan membentuk kualitas pengalaman setiap individu dalam berpariwisata, bahkan dapat membuat wisatawan merasa nyaman dan puas. Wisatawan dapat meletakkan dasar, sifat, bentuk, pengalaman sejauh kualitas perjalanan kesehatan jasmani dan rohani, oleh karena itu kemampuan beradaptasi, belajar, dan menikmati destinasi tergantung pada apa yang mereka konsumsi. Segala pengalaman dan sensasi liburan akan menghilang jika kondisi wisatawan kurang baik karena makanan yang disajikan memiliki kualitas yang rendah. Pihak berwenang harus mengutamakan penyampaian kualitas sarana dan prasarana dengan perhatian, berpengetahuan, serta keramahan pelayanan.

Daya tarik wisata, keselamatan, dan sarana wisata sebagai variable penentu kepuasan dapat dikaji dengan pendekatan *control attribution theory* (Hasan, 2008) dalam (Hermawan, 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan berupa pendekatan studi kasus dengan mengumpulkan semua hasil data dari observasi,

studi literatur, *quisioner*, dan wawancara secara mendalam kepada semua pihak yang bersangkutan agar mendapat keterkaitan dalam penelitian. Pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif memiliki kedalaman analisis pada kasus yang lebih khusus (baik kejadian atau fenomena).

HASIL PENELITIAN

Tinjauan Umum

Kabupaten Wonogiri

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Dari segi geografis, Kabupaten Wonogiri memiliki luas 182.236,02 hektar yang terdiri dari 25 kecamatan, 251 Desa dan 43 Kelurahan serta 2.306 Dusun. Kabupaten memiliki batasan antaar wilayah dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar di utara, Kabupaten Magetan dan Kabupaten Ponorogo di timur, Kabupaten Pacitan di selatan, dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) di barat.

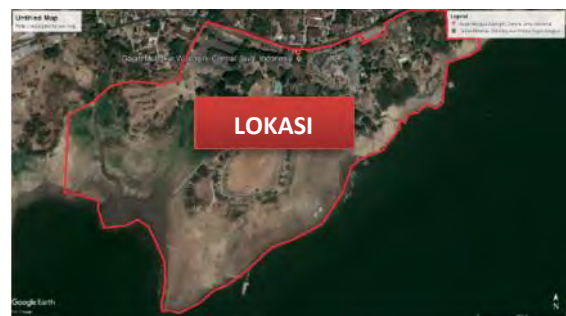
Desa Sendang

Desa Sendang merupakan salah satu desa dari 251 desa di Kabupaten Wonogiri yang memiliki luas 846,20 hektar. Desa ini berbatasan dengan Kelurahan Wuryorejo di utara, Waduk Gajah Mungkur di timur, Desa Gumiwang Lor di selatan, dan Perhutani di barat.

Tinjauan Khusus

Objek Wisata Waduk Gajah Mungkur

Wisata Waduk Gajah Mungkur terletak di Desa Sendang, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri. Pembangunan objek wisata ini merupakan bagian dari pengembangan bendungan Waduk Gajah Mungkur yang dibangun pada 1976 - 1981 sepanjang 7 km. Objek wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki berbagai wisata yang menarik, seperti taman satwa, waterboom, karamba ikan, dan masih banyak lagi. Wahana – wahana yang ada memiliki edukasi yang dapat membuat tumbuh kembang anak menjadi lebih baik.



Gambar 1. Peta Objek Wisata WGM (sumber: Google maps, 2019)

Analisa

Berdasarkan hasil yang diperoleh saat melakukan survei lapangan dengan metode observasi maupun wawancara, diperoleh data yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data. Analisisnya sebagai berikut:

1. Jalan Masuk

a. Standar

Diberikan gapura/ penanda yang berada di pintu masuk dan mudah aksesibilitas bagi kendaraan yang ingin melaluinya (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Jalan masuk merupakan akses masuk menuju objek wisata. Jalan masuk objek wisata waduk Gajah Mungkur memiliki gapura sebagai penanda yang dapat diakses menggunakan kendaraan berupa motor, mobil, dan bus, serta sudah diberi perkerasan berupa aspal. Namun, kondisi aspal kurang baik karena di beberapa titik terdapat lubang.



Gambar 2. Jalan Masuk Objek Wisata
(sumber: Penulis, 2019)

2. Ketersediaan Transportasi

a. Standar

Penyediaan angkutan untuk kebutuhan dan kegiatan pariwisata (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014).

b. Kondisi

Sarana transportasi umum yang tersedia di objek wisata waduk Gajah Mungkur berupa angkutan kota dan bus, serta disediakan halte sebagai tempat pemberhentian. Kondisi halte kurang terawat, terlihat dari beberapa keramik yang pecah.



Gambar 3. Kondisi Halte
(sumber: Penulis, 2019)

3. Rambu-Rambu Petunjuk Jalan

a. Standar

Rambu-rambu berlatar belakang coklat dan tulisan putih. Gateway Sign dan Advance Sign ditempatkan di dekat pintu masuk dari kota. (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Objek wisata waduk Gajah Mungkur memiliki rambu – rambu petunjuk jalan untuk mempermudah pencarian objek wisata yang terpasang di pinggir jalan.



Gambar 4. Rambu-Rambu Petunjuk Jalan
(sumber: Penulis, 2019)

4. Jaringan Komunikasi

a. Standar

Peralatan komunikasi terdiri dari telepon, faksimile/ atau fasilitas internet (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014).

b. Kondisi

Jaringan komunikasi di kawasan objek wisata waduk Gajah Mungkur sudah tersedia dengan adanya jaringan telepon dan sinyal seluler untuk berkomunikasi maupun mengakses internet. Jaringan telepon tergabung dengan speaker aktif yang terletak di dekat pusat informasi.



Gambar 5. Jaringan Komunikasi
(sumber: Penulis, 2019)

5. Jaringan Listrik

a. Standar

Usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum dilaksanakan oleh badan usaha milik negara, daerah, swasta, koperasi, dan swadaya masyarakat. (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan)

b. Kondisi

Objek wisata waduk Gajah Mungkur sudah terdistribusi listrik yang disediakan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang terletak di depan objek wisata.



Gambar 6. Jaringan Listrik
(sumber: Penulis, 2019)

6. Instalasi Air Bersih

a. Standar

Badan usaha milik negara dan/atau daerah, koperasi, swasta, dan masyarakat merupakan penyelenggara pengembangan sistem penyediaan air minum (Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air).

b. Kondisi

Air bersih merupakan elemen penting dalam kelancaran suatu wisata. Kawasan objek wisata waduk Gajah Mungkur terdistribusi air bersih yang disediakan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) yang dimanfaatkan untuk kebutuhan wudhu maupun toilet.



Gambar 7. Distribusi Air
(sumber: Penulis, 2019)

7. Sistem Pembuangan Limbah/ Drainase

a. Standar

Saluran air di permukaan atau di bawah tanah, terbentuk secara alami maupun buatan, yang berfungsi menyalurkan kelebihan air dari suatu kawasan ke badan air penerima (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT /M /2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan).

b. Kondisi

Sistem pembuangan limbah/ drainase di objek wisata bekerja dengan baik untuk mengalirkan air hujan maupun limbah. Drainase dilengkapi dengan tralis untuk keamanan wisatawan dan terletak diseluruh destinasi wisata. Namun beberapa drainase memiliki bau yang kurang sedap.



Gambar 8. Kondisi Drainase
(sumber: Penulis, 2019)

8. Tempat Parkir

a. Standar

Tersedia fasilitas parkir yang memadai, aman, bersih, dan terawat. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014)

b. Kondisi

Tempat parkir pada objek wisata Waduk Gajah Mungkur memiliki ukuran cukup luas yang terletak di beberapa area. Tempat parkir tidak diberikan peneduh untuk menghindarkan kendaraan dari cuaca panas maupun hujan.



Gambar 9. Kondisi Tempat Parkir
(sumber: Penulis, 2019)

9. Pusat Informasi

a. Standar

Letak harus strategis, mudah dilihat, dan mudah dicapai oleh pengunjung (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Pusat informasi merupakan elemen penting agar wisata berjalan dengan baik. Pusat informasi terletak dipusat objek wisata waduk Gajah Mungkur dengan memiliki kondisi yang baik. Selain itu, memiliki letak yang sangat strategis dan mudah dicapai oleh wisatawan.



Gambar 10. Pusat Informasi
(sumber: Penulis, 2019)

10. Warung Makan

a. Standar

Usaha Rumah Makan adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dilengkapi dengan peralatan dan perlengkapan untuk, penyimpanan dan penyajian di suatu tempat tetap (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014).

b. Kondisi

Warung makan pada objek wisata waduk Gajah Mungkur cukup banyak dan memiliki kondisi yang baik. Warung makan ditempatkan dalam satu area dimana memiliki tema "lesehan". Mayoritas warung makan menjual hasil tangkapan air seperti ikan nila.



Gambar 11. Warung Makan Lesehan
(sumber: Penulis, 2019)

11. Toko Souvernir

a. Standar

Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata/ wahana (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Objek wisata waduk Gajah Mungkur menempatkan toko souvenir dalam satu area dimana bersebelahan dengan warung makan. Toko souvenir memiliki kondisi yang baik dan mayoritas menjual pakaian.



Gambar 12. Toko Souvernir
(sumber: Penulis, 2019)

12. Tempat Sampah

a. Standar

Tempat sampah tertutup, terdapat di setiap destinasi wisata/ wahana (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Tempat sampah yang ada di objek wisata waduk Gajah Mungkur tersebar diseluruh area destinasi wisata. Tempat sampah sangat unik karena dilengkapi dengan penutup berbentuk kepala gajah agar terhindar dari hujan yang dapat menyebabkan bau. Namun, beberapa tempat sampah memiliki kondisi rusak dan kebersihannya kurang terjaga.



Gambar 13. Kondisi Tempat Sampah
(sumber: Penulis, 2019)

13. Tempat Duduk

a. Standar

Bahan pembuatan gazebo atau bangku taman tidak perlu mewah tetapi lebih fokus pada nilai keindahan, kenyamanan dalam suasana santai (Ramadhan, 2017).

b. Kondisi

Pada objek wisata waduk Gajah Mungkur tempat duduk memiliki bentuk sesuai dengan kondisi dan suasana yang ada. Tempat duduk ini tersebar di setiap destinasi wisata dimana dapat dimanfaatkan wisatawan untuk istirahat dan menikmati suasana.



Gambar 14. Bentuk Tempat Duduk Sesuai Suasana
(sumber: Penulis, 2019)

14. Toilet

a. Standar

Fasilitas toilet bersih, terawat, dan terpisah untuk pengunjung pria dan wanita, yang jumlahnya sesuai dengan rasio kapasitas pengunjung (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014).

b. Kondisi

Toilet memiliki peran sangat penting dalam sebuah wisata, toilet di objek wisata tersebar di area destinasi wisata yang ada. Beberapa toilet tidak dipisah antara pria dengan wanita.



Gambar 15. Toilet
(sumber: Penulis, 2019)

15. Musholla

a. Standar

Mudah diakses dan dekat dengan destinasi wisata/ wahana (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Musholla yang ada terdapat di pusat dari objek wisata dimana sangat strategis dalam pencarian dan mudah untuk dicapai oleh pengunjung. Musholla dalam kondisi yang baik dan terawat.



Gambar 16. Fasad Masjid
(sumber: Penulis, 2019)

16. Jalan Setapak

a. Standar

Jalan setapak harus memperhatikan jenis material yang kuat, stabil, tidak licin, dan cepat kering (Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018).

b. Kondisi

Jalan setapak di objek wisata menghubungkan setiap destinasi/ wahana yang ada. Jalan setapak tersusun dengan baik dengan menggunakan paving yang memiliki motif bermacam-macam.



Gambar 17. Jalan Setapak
(sumber: Penulis, 2019)

17. Pos Tiket

a. Standar

Loket pembelian tiket tanda masuk untuk pengunjung (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014).

b. Kondisi

Pos tiket memiliki kondisi yang baik dan terawat. Di setiap destinasi/ wahana objek wisata waduk Gajah Mungkur terdapat pos tiket yang mudah dicari dengan adanya penanda berupa spanduk atau tulisan.



Gambar 18. Kondisi Pos Tiket
(sumber: Penulis, 2019)

18. Pos Keamanan

a. Standar

Fasilitas keamanan berupa pos keamanan (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014).

b. Kondisi

Terdapat pos keamanan dalam kondisi baik dan terletak di sebelah pusat informasi yang digunakan untuk menjaga keamanan objek wisata maupun membantu wisatawan.



Gambar 19. Pos Keamanan
(sumber: Penulis, 2019)

19. Klinik

a. Standar

Kerjasama dengan dokter, rumah sakit atau klinik yang terdokumentasi. (Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014)

b. Kondisi

Tersedia puskesmas yang terletak tidak jauh dari objek wisata waduk Gajah Mungkur. Puskesmas dalam kondisi yang baik yang dapat digunakan wisatawan jika kondisi kesehatannya kurang baik.



Gambar 20. Puskesmas
(sumber: Penulis, 2019)

Tabel 2. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1.	Jalan Masuk	Sesuai standar penulis, namun tingkat kenyamanan kurang baik.
2.	Ketersediaan Transportasi	Sesuai standar penulis, namun tingkat kenyamanan kurang baik.
3.	Rambu – Rambu Jalan	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
4.	Jaringan Komunikasi	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
5.	Jaringan Listrik	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
6.	Instalasi Air Bersih	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
7.	Sistem Pembuangan Limbah/ Drainase	Sesuai standar penulis, namun tingkat kenyamanan kurang baik.
8.	Tempat Parkir	Sesuai standar penulis, namun tingkat kenyamanan kurang baik.
9.	Pusat Informasi	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
10.	Warung Makan	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
11.	Toko Souvenir	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
12.	Tempat Sampah	Sesuai standar penulis, namun tingkat kenyamanan kurang baik.
13.	Tempat Duduk	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
14.	Toilet	Tidak sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan kurang baik.
15.	Musholla	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
16.	Jalan Setapak	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
17.	Pos Tiket	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
18.	Pos keamanan	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.
19.	Klinik	Sesuai standar penulis dengan tingkat kenyamanan baik.

Dari hasil pembahasan tabel observasi diatas, sarana prasarana rata-rata memiliki kondisi, standar, dan kenyamanan yang sangat baik. Tetapi pada beberapa sarana dan prasarana belum sesuai dengan standar maupun kondisi seperti jalan masuk, transportasi, sistem pembuangan limbah/ drainase, tempat parkir, tempat sampah, dan toilet yang menyebabkan tingkat kenyamanan menjadi berkurang.

Penilaian Wisatawan

Pada wawancara yang telah dilakukan kepada pengunjung objek wisata waduk Gajah Mungkur dapat disimpulkan bahwa rata-rata sarana dan prasarana memiliki kondisi yang baik, namun harus ditingkatkan kebersihannya agar lebih nyaman dalam menggunakan sarana dan prasarana tersebut. Selain itu, menurut pendapat beberapa pengunjung, objek wisata waduk Gajah Mungkur sangat bermanfaat dan dapat mengedukasi anak-anak yang sedang berwisata.

Hal ini dapat diperkuat dengan questioner yang telah dibagikan kepada 20 pengunjung objek wisata waduk Gajah Mungkur. Hasil dari *questioner* kemudian di olah dengan menggunakan skala likert, kemudian hasil dari skala likert di deskripsikan.

Berdasarkan data dari jawaban responden, digunakan untuk mencari skor dengan menggunakan cara, pertanyaan pertama yaitu jalan masuk dari 20 responden didapatkan jawaban 1 orang menjawab sangat mendukung, 17 orang menjawab mendukung, 2 orang menjawab kurang mendukung. Selanjutnya adalah mengkalikan setiap jawaban dengan skala nilai yang telah ditentukan, maka (SM, $1 \times 4 = 4$), (M, $3 \times 17 = 51$), (KM, $2 \times 2 = 4$). Hal yang sama juga dilakukan disetiap fasilitas di objek wisata waduk Gajah Mungkur, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Kondisi Infrastruktur

No	Infrastruktur	Kondisi Infrastruktur				Skor
		SM	M	KM	T M	
1.	Jalan Masuk	1	17	2	0	59
2.	Ketersediaan Transportasi	5	12	3	0	62
3.	Rambu-Rambu Petunjuk Jalan	6	11	3	0	63
4.	Jaringan Komunikasi	1	17	2	0	59
5.	Jaringan Listrik	1	19	0	0	61
6.	Instalasi Air Bersih	1	16	3	0	58
7.	Sistem Pembuangan Limbah/ Drainase	1	12	7	0	54
Rata-Rata						59,42

Keterangan: Sangat Mendukung (SM), Mendukung (M), Kurang Mendukung (KM), Tidak Mendukung (TM).

Tabel 4. Kondisi Fisik Sarana/Fasilitas

No	Sarana/Fasilitas	Kondisi Fisik				Skor
		SB	B	KB	TB	
1.	Parkir	3	16	1	0	62
2.	Pusat Informasi	2	16	2	0	60
3.	Warung Makan	1	19	0	0	61
4.	Toko Souvernir	2	17	1	0	61
5.	Tempat Sampah	1	12	7	0	54
6.	Tempat Duduk	1	15	4	0	57
7.	Toilet	1	14	5	0	56
8.	Musholla	2	15	3	0	59
9.	Jalan Setapak/Jembatan	3	15	2	0	61
10.	Pos Tiket	2	18	0	0	62
11.	Pos Keamanan	1	18	1	0	60
12.	Klinik	1	16	3	0	58
Rata-Rata						59,25

Keterangan: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

Tabel 5. Kebersihan Sarana/Fasilitas

No	Sarana/Fasilitas	Kebersihan				Skor
		SB	B	KB	TB	
1.	Parkir	1	19	0	0	61
2.	Pusat Informasi	1	18	1	0	60
3.	Warung Makan	2	16	2	0	60
4.	Toko Souvernir	1	16	3	0	58
5.	Tempat Sampah	1	9	10	0	51
6.	Tempat Duduk	2	14	4	0	58
7.	Toilet	1	15	4	0	57
8.	Musholla	2	17	1	0	61
9.	Jalan Setapak/Jembatan	1	18	1	0	60
10.	Pos Tiket	1	19	0	0	61
11.	Pos Keamanan	2	17	1	0	61
12.	Klinik	1	17	2	0	59
Rata-Rata						58,91

Keterangan: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

Tabel 6. Kenyamanan Sarana/Fasilitas

No	Sarana/ Fasilitas	Kenyamanan				Skor
		SB	B	KB	T B	
1.	Parkir	1	19	0	0	61
2.	Pusat Informasi	3	17	0	0	63
3.	Warung Makan	2	17	1	0	61
4.	Toko Souvernir	1	17	2	0	59
5.	Tempat Sampah	1	11	8	0	53
6.	Tempat Duduk	3	14	2	1	59
7.	Toilet	1	15	4	0	57
8.	Musholla	5	14	1	0	64
9.	Jalan Setapak/ Jembatan	1	18	1	0	60
10.	Pos Tiket	1	19	0	0	61
11.	Pos Keamanan	1	18	1	0	60
12.	Klinik	1	18	1	0	60
Rata-Rata						59,83

Keterangan: Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang Baik (KB), Tidak Baik (TB).

Tabel 7. Interval Penilaian

Rumus	Kategori	Nilai
1 x 20 = 20 (25%)	1 – 20	Tidak nyaman
2 x 20 = 40 (50%)	21 – 40	Kurang nyaman
3 x 20 = 60 (75%)	40 – 60	Nyaman
4 x 20 = 80 (100%)	61 – 80	Sangat nyaman

Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Empat kategori tersebut digunakan untuk menentukan kategori dari setiap sarana dan prasarana. Selanjutnya seluruh hasil responden di rata-rata dan ditempatkan dalam interval penilaian untuk menentukan kategori, maka hasilnya sebagai berikut:

Tabel 8. Kategori Kenyamanan Menurut Pengunjung

No	Sarana / Fasilitas	Skor	Kategori
1.	Jalan Masuk	59	Nyaman
2.	Ketersediaan Transportasi	62	Sangat nyaman
3.	Rambu – Rambu Jalan	63	Sangat nyaman
4.	Jaringan Komunikasi	59	Nyaman
5.	Jaringan Listrik	61	Sangat nyaman
6.	Instalasi Air Bersih	58	Nyaman
7.	Sistem Pembuangan Limbah/ Drainase	54	Nyaman
8.	Tempat Parkir	61	Sangat nyaman
9.	Pusat Informasi	61	Sangat nyaman
10.	Warung Makan	60	Nyaman
11.	Toko Souvernir	59	Nyaman
12.	Tempat Sampah	52	Nyaman

No	Sarana / Fasilitas	Skor	Kategori
13.	Tempat Duduk	58	Nyaman
14.	Toilet	56	Nyaman
15.	Musholla	61	Sangat nyaman
16.	Jalan Setapak	60	Nyaman
17.	Pos Tiket	61	Sangat nyaman
18.	Pos keamanan	60	Nyaman
19.	Klinik	59	Nyaman
Rata-Rata		59,15	Nyaman

Dari hasil penilaian responden dapat diketahui bahwa rambu-rambu jalan memiliki tingkat kenyamanan tertinggi dengan skor 63. Sedangkan tempat sampah masih termasuk dalam kategori nyaman, tetapi dengan nilai terendah yakni 52.

Pembahasan

Berdasarkan data yang telah diolah dapat diketahui antara kesesuaian standar dengan pendapat/ kesetujuan pengunjung. Kemudian hasil tersebut dipertemukan dengan studi literatur terdapat pada tinjauan pustaka bab II.

Kesesuaian standar dengan pendapat pengunjung belum secara otomatis mendukung kenyamanan pengunjung. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa perbedaan pada sarana dan prasarana yang belum sesuai dengan standar maupun kondisi untuk mendukung kenyamanan. Selain itu, pihak pengelola belum merawat dan menjalankan sarana prasarana yang ada dengan maksimal, serta pengunjung belum turut serta menjaga kebersihan sarana dan prasarana objek wisata.

Sedangkan, jika mengacu pada literatur yang ada objek wisata memiliki kelengkapan sarana dan prasarana yang cukup lengkap, dimana dapat menarik wisatawan lokal maupun manca negara untuk melakukan wisata ke waduk Gajah Mungkur. Karena dengan kelengkapan yang ada wisatawan tidak perlu khawatir akan pengalaman dalam melakukan perjalanan wisata. Selain itu, pelayanan yang ada di objek wisata waduk Gajah Mungkur memiliki kualitas yang baik, sehingga dapat menunjang kualitas dalam berpariwisata dan membuat pengunjung merasa nyaman.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kondisi Sarana Prasarana berdasarkan penelitian
 1. Jaringan komunikasi, instalasi listrik, instalasi air bersih, rambu-rambu petunjuk jalan, pusat informasi, warung makan, toko souvernir, tempat duduk, musholla, jalan setapak, pos tiket, pos

- keamanan, dan klinik dalam kondisi baik. Dengan demikian membuat pengunjung merasa tenang dan nyaman dalam melakukan perjalanan wisata.
2. Jalan masuk dalam kondisi kurang baik karena terdapat lubang pada jalan.
 3. Halte transportasi umum memiliki kondisi kurang terawat karena banyak keramik yang pecah.
 4. Terdapat bau yang tidak sedap pada beberapa sistem pembuangan limbah/ drainase yang dapat mencemari udara. Serta dapat membuat pengunjung merasa kurang nyaman.
 5. Tempat parkir memiliki ukuran yang luas tetapi tidak dilengkapi dengan peneduh, sehingga tidak dapat menghindarkan kendaraan dari cuaca panas dan hujan.
 6. Terdapat masalah pada beberapa tempat sampah yang memiliki kondisi fisik yang kurang baik dan kebersihan yang kurang terjaga.
 7. Toilet belum sepenuhnya dipisah antara pria dan wanita yang dapat membuat pengunjung merasa kurang nyaman.
- b. Kenyamanan Sarana Prasarana menurut persepsi wisatawan.
1. Rambu-rambu jalan mendapatkan nilai tertinggi yakni 63 dan masuk kategori sangat nyaman.
 2. Ketersediaan transportasi mendapatkan nilai 62 yang termasuk dalam sangat nyaman.
 3. Jaringan listrik, tempat parkir, pusat informasi, musholla, dan pos tiket mendapatkan nilai 61 yang termasuk dalam kategori sangat nyaman.
 4. Warung makan, jalan setapak, dan pos keamanan mendapatkan nilai 60 yang termasuk kategori nyaman.
 5. Jalan masuk, jaringan komunikasi, toko souvenir, dan klinik mendapat nilai 59 yang termasuk kategori nyaman.
 6. Instalasi air bersih dan tempat duduk mendapat nilai 58 yang termasuk kategori nyaman.
 7. Toilet mendapat nilai 56 yang termasuk kategori nyaman.
 8. Sistem pembuangan limbah/ drainase mendapat nilai 54 yang termasuk kategori nyaman.
 9. Tempat sampah mendapat nilai terendah yakni 52, namun masih dalam kategori nyaman.
- c. Mengkomparasi kondisi dan kenyamanan berdasarkan penelitian dan persepsi wisatawan.
- Terdapat perbedaan pendapat dari hasil pengamatan dan persepsi pengunjung, yaitu pada jalan masuk, transportasi, sistem pembuangan limbah/ drainase, tempat parkir, tempat sampah, dan toilet.

Saran

Saran yang diajukan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pengelola objek wisata waduk Gajah Mungkur untuk lebih merawat, meningkatkan, dan memaksimalkan sarana dan prasarana yang sudah ada terutama kondisi fisik, kebersihan, dan standar.
2. Kepada pengunjung untuk turut serta menjaga fasilitas dan kebersihan sarana prasarana objek wisata waduk gajah Mungkur agar terciptanya kenyamanan baik untuk pengelola maupun pengunjung itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusbushro, R. (2015). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Kawasan Taman. 124.
- Hermawan, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Keselamatan, Dan Sarana Wisata terhadap Kepuasan Serta Dampaknya Terhadap Loyalitas Wisatawan. *Media Wisata*, 564.
- Indrawati, Nurhasan, & Achmad Muthali'in. (2018). Wisata Ziarah dan Wisata Religi. *Motivasi Wisata Ziarah dan Potensi Pengembangannya Menjadi Wisata Halal Di Desa Majasto Kabupaten Sukoharjo*.
- Isdarmanto. SE, M. M. (2017). *Dasar - Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan StiPrAm Yogyakarta.
- Marianti. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Pariwisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Pemandian Air Panas Lejja Di Kabupaten Soppeng. 34.
- Nisa, J. (2007). Sarana dan Prasarana Pariwisata. *Studi Kelayakan Perkebunan Teh Gunung Mas Bogor Sebagai Daerah Tujuan Wisata di Jawa Barat*.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2014.*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2014.*
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014.*
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia*

Nomor 3 Tahun 2018.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT /M /2014 Tentang Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 - 2025.

Ramadhan, M. R. (2017). Evaluasi Taman Kota Kolong Jembatan Ampera.

Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2009 Tentang Ketenagalistrikan.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air.

Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

Wardana, W. N., Witjaksono, A., & Endarwati, M. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang. 3.

Way, I. H., Wuisang, C. E., & Supardjo, S. (2016). Analisis Kebutuhan Prasarana Dan Sarana Pariwisata Di Danau Uter Kecamatan Aitinyo Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat. 29.